

## PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

Rika Selviana Dewi<sup>1</sup>, Budiman Slamet<sup>2</sup>, Ellyn Octavianty<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: <sup>1</sup> [rikaselvianadewi@gmail.com](mailto:rikaselvianadewi@gmail.com)

### ABSTRAK

Dalam perkembangan perekonomian yang semakin pesat, persaingan antar perusahaan semakin ketat. Kinerja keuangan merupakan sebagai penilaian suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Pada akhir tahun 2019, virus Covid-19 sebagai penyakit infeksi pada saluran pernafasan ringan hingga berat yang ditemukan di Wuhan, China. Di Indonesia sendiri pemerintah mengumumkan virus menjadi Bencana Nasional. Berbagai perusahaan sub sektor terkena dampak yang mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan, tidak hanya perusahaan yang besar saja melainkan perusahaan menengah ke bawah juga mengalaminya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Net Profit Margin, Gross Profit Margin, dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021. Penelitian dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian explanatory survey. Pengumpulan data melalui dokumentasi menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, data time series dan harga saham diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, Sahamoke, dan situs resmi perusahaan sebanyak 11 perusahaan dengan menggunakan metode pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling. Metode analisis data berupa analisis kuantitatif dengan menggunakan SPSS versi 26 (uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa (uji t), Net Profit Margin berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, Gross Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dan Return on Equity berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Uji Rasio Profitabilitas yang diprosikan oleh Net Profit Margin, Gross Profit Margin, dan Return on Equity memberikan kontribusi pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 sebesar 78%.

**Kata Kunci:** net profit margin, gross profit margin, return on equity, harga saham

### ABSTRACT

*In increasingly rapid economic development, competition between companies is getting tighter. Financial performance is an assessment of a company that can be seen from the company's ability to generate profits. At the end of 2019, the Indonesian Government itself declared the Covid-19 virus to be a National Disaster. Various sub-sector companies were affected, resulting in companies experiencing bankruptcy. This research aims to determine the influence of net profit margin, gross profit margin and return on equity on share prices in pharmaceutical sub-sector companies listed on the IDX in 2017-2021. The research was conducted on Pharmaceutical Sub-Sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange. Explanatory survey research method. Data collection through documentation used secondary data in the form of annual financial reports, time series data and stock prices obtained from the Indonesian Stock Exchange website, Bahanoke, and the official company websites of 11 companies using a sampling method using purposive sampling technique. The data analysis method is quantitative analysis using SPSS version 26 (classical assumption test, multiple linear regression, and hypothesis testing). The results of this research reveal that (t test), Net Profit Margin has a significant negative effect on stock prices, Gross Profit Margin has a significant positive effect on stock prices, and Return on Equity has a significant positive effect on stock prices. This Profitability Ratio Test contributes to an influence on share prices of 78%.*

**Keywords:** net profit margin; gross profit margin; return on equity; and stock price

## **PENDAHULUAN**

Dalam perkembangan perekonomian yang semakin pesat, persaingan antar perusahaan semakin ketat. Perkembangan ini menuntut agar setiap perusahaan mampu bersikap dan bersaing mempertahankan produk yang dihasilkan agar produk tersebut selalu diminati oleh semua kalangan masyarakat. Pasar modal merupakan tempat berbagai pihak terutama perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan yang berasal dari penjualan (Fahmi, 2012). Peranan pasar modal adalah memberikan peluang terjadinya perpindahan, khususnya dana yang ditujukan untuk pembiayaan jangka panjang, dari pihak yang memiliki dana (liader) kepada perusahaan yang membutuhkan dana (borrower).

Salah satu produk utama yang diperdagangkan di pasar modal yaitu saham. Saham merupakan salah satu produk paling populer di pasar modal. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya mencerminkan harga saham tersebut (Andari, 2018). Harga saham adalah harga yang terbentuk dari interaksi penjual dan pembeli dengan harapan akan mendapatkan keuntungan (profit). Harga saham mencerminkan kinerja perusahaan, dan hasil keuangan yang baik berarti saham tersebut banyak diminati oleh investor. Salah satunya dapat dilihat pada laporan keuangan yang dipublikasikan dan kondisi laporan keuangan dapat diketahui dengan cara menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan faktor penting untuk menentukan mana yang akan dipilih sebagai pilihan investasi bagi para investor. Menurut Hery (2017) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan.

Kinerja keuangan merupakan sebagai penilaian suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan juga dapat menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Prospek perusahaan yang bagus di masa yang akan datang dapat meningkatkan investor dan calon investor dalam melakukan investasi. Untuk menilai apakah kinerja suatu perusahaan baik atau tidak, dapat menggunakan alat ukur kinerja keuangan, salah satunya adalah laporan keuangan perusahaan tersebut. Ada beberapa rasio keuangan yang dapat menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Cakupan, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas.

Dari kelima rasio keuangan tersebut, rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan peneliti untuk dijadikan sebagai informasi dalam penelitian yang berkaitan dengan dampak atau pengaruh yang diberikan terhadap harga saham. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba (keuntungan) dalam waktu tertentu. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin tinggi juga peminat sahamnya. Pengukuran rasio profitabilitas ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen dalam laporan laba rugi dan atau laporan posisi keuangan (Anggraeni, 2022).

Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas antara lain Net Profit Margin (NPM), merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Menurut Prihadi (2019) Gross profit Margin (GPM), merupakan alat untuk membandingkan antara laba kotor dengan penjualan. Gross Profit Margin pada harga pokok penjualan. Nilai Gross Profit Margin yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang baik dan akan menghasilkan keuntungan perusahaan, hal tersebut dapat memberikan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan akan mempengaruhi kenaikan harga saham. Sedangkan Return on Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak penghasilan terhadap modal.

Pada akhir tahun 2019, virus Covid-19 sebagai penyakit infeksi pada saluran pernafasan ringan hingga berat yang ditemukan di Wuhan, China. Di Indonesia sendiri pemerintah mengumumkan virus

menjadi Bencana Nasional pada awal maret 2021. Berbagai perusahaan sub sektor terkena dampak yang mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan, tidak hanya perusahaan yang besar saja melainkan perusahaan menengah ke bawah juga mengalaminya. Meskipun banyak perusahaan yang terdampak pandemi, sub sektor farmasi memiliki prospek cukup baik. Industri farmasi dan alat kesehatan telah ditetapkan menjadi sektor-sektor strategis. Ketika Covid-19 masuk di Indonesia, permintaan terhadap vitamin, suplemen dan obat-obatan untuk menambah kekebalan tubuh meningkat. Beberapa perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti PT Kimia Farma Tbk dan PT Kalbe mengalami peningkatan laba karena pemerintah menjalin kerja sama dengan perusahaan tersebut dalam pengadaan vaksin.

Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 mengungkapkan, industri kosmetik yang mencakup sektor industri farmasi, kimia, dan obat tradisional mengalami pertumbuhan mencapai 9,61%. Disamping itu BPS juga mengungkapkan bahwa khusus farmasi dan obat tradisional tumbuh 15,6% karena adanya peningkatan produksi obat-obatan untuk memenuhi permintaan domestik dalam menghadapi Covid-19. Dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, maka Indonesia merupakan pasar yang potensial bagi perusahaan farmasi. Hal ini yang mendukung penulis untuk melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor farmasi sebagai objek penelitian.

Net Profit Margin pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Pada tahun 2017-2021 dari delapan perusahaan terdapat empat perusahaan yang mengalami nilai dibawah rata-rata yaitu perusahaan KAEF, tahun 2017 sebesar 5,41% dengan harga saham sebesar Rp 2.700 dan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,17% diikuti dengan penurunan harga saham sebesar Rp 1.250. PYFA tahun 2017 sebesar 3,20% dengan harga saham sebesar Rp 183 dan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,87% diikuti harga saham yang naik sebesar Rp 1.015. SCPI tahun 2021 sebesar 5,50% dengan harga saham yang tinggi sebesar Rp 29.000. TSPC tahun 2018 sebesar 5,36% dengan harga saham sebesar Rp 1.390.

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat besarnya Gross Profit Margin pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Pada tahun 2017-2021 dari delapan perusahaan terdapat satu perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu perusahaan KAEF tahun 2021 sebesar Rp 34,19% dengan harga saham sebesar Rp 2.430. MERK tahun 2017 sebesar 34,48% dengan harga saham yang tinggi sebesar Rp 8.500. SCPI pada tahun 2017 sebesar 15,04% dengan harga saham yang tinggi sebesar Rp 29.000 dan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 7,55%. dengan harga saham yang sama sebesar Rp 29.000.

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat besarnya Return on Equity pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2017-2021 dari delapan perusahaan terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu perusahaan DVLA tahun 2019 sebesar 12,12% dengan harga saham sebesar Rp 2.250, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 8,16% dengan harga saham yang mengalami kenaikan sebesar Rp 2.420 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 7,03% diikuti dengan kenaikan harga saham Rp 2.750. KAEF tahun 2019 sebesar Rp 0,21% dengan harga saham sebesar Rp 1.250, tahun 2020 sebesar 0,29% dengan harga saham yang tinggi sebesar Rp 4.250 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 0,4% diikuti dengan penurunan harga saham sebesar Rp 2.430. PYFA tahun 2021 sebesar 3,28% dengan harga saham sebesar Rp 1.015. TSPC tahun 2018 sebesar 9,95% dengan harga saham sebesar Rp 1.390. Hal ini menunjukkan kondisi yang fluktuatif, yaitu mengalami kenaikan maupun penurunan yang konsisten.

Sebelum melakukan investasi hendaknya investor melakukan analisis kondisi perusahaan. Kondisi keuangan yang baik dapat dilihat dari rasio keuangannya, rasio yang baik akan memberikan pengaruh yang baik bagi investasi yang ditanamkan oleh investor (Tandelilin, 2015). Dengan menganalisis rasio keuangan ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Analisa rasio

keuangan dapat juga dipakai sebagai peringatan terhadap kemunduran kondisi keuangan perusahaan yang mengakibatkan kerugian untuk perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas yang diprosikan oleh Net Profit Margin terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, menguji pengaruh rasio profitabilitas yang diprosikan oleh Gross Profit Margin terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, menguji pengaruh rasio profitabilitas yang diprosikan oleh Return on Equity terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, dan menguji secara simultan pengaruh rasio profitabilitas yang diprosikan oleh Net Profit margin, Gross Profit Margin, dan Return on equity terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

## **KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Rasio Profitabilitas**

Tujuan utama dari perusahaan yaitu memperoleh keuntungan yang besar atau semaksimal mungkin. Menurut Martono & Harjito, (2010) tujuan ini merupakan konsep antara pendapatan dan beban, dimana perusahaan berusaha untuk memperoleh pendapatan sebesar-besarnya dan menekan beban sekecil mungkin, sehingga perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Menurut Primatua Sirait (2017) profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadikan keuntungan dan arus kas. Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal seperti yang ditargetkan, disamping itu. Perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan menghasilkan investasi baru. Oleh karena itu manajemen perusahaan diharuskan mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (*Profit*) dari pendapatan (*Earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Menurut Kasmir (2015), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau mendapatkan laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh penjualan dan pendapatan investasi. Tujuan dan manfaat rasio ini tidak hanya untuk pemilik perusahaan saja, tetapi juga untuk pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki keuntungan dan kepentingan dengan perusahaan. Rasio profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan, dimana perkembangan perusahaan dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal. Jika kinerja perusahaan membaik maka nilai perusahaan juga meningkat, sehingga perusahaan juga diapresiasi oleh pasar karena kenaikan harga saham.

### **Net Profit Margin**

Menurut Hery (2017) semakin tinggi margin laba bersih semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal tersebut dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Rasio Net Profit Margin sangat penting karena dari rasio ini kita dapat mengetahui berapa laba yang diperoleh perusahaan. Semakin meningkatnya jumlah NPM menunjukkan bahwa kinerja perusahaan

yang semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dan ini akan menaikkan harga dalam perusahaan tersebut. Menurut Suwandani, dkk (2019) rumus Net Profit Margin adalah :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100 \%$$

### **Gross Profit Margin**

Gross profit margin adalah sebuah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara laba kotor dengan penjualan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan. Jadi perusahaan menggunakan GPM untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan bahan baku dan tenaga kerjanya dalam memproduksi dan melakukan penjualan produknya untuk mendapatkan keuntungan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih.

Menurut Irham Fahmi (2017) Gross Profit Margin merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka GPM akan meningkat dan digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Apabila nilai rasio ini menunjukkan nilai yang tinggi, maka semakin baik perusahaan tersebut. Dalam rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan selama kegiatan operasi. Menurut Baihaqi, dkk (2018) Gross Profit Margin (GPM) :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

### **Return On Equity**

Return on equity adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan maupun investor atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik posisi perusahaan. Erawati, (2020) menyatakan bahwa Return on Equity (ROE) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi return on equity (ROE), semakin efisien perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba atau laba bersih. Return on equity (ROE) mengukur efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan ekuitas perusahaan sendiri (modal saham). Menurut Baihaqi, Erawati, dkk (2022) Return On Equity (ROE) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

### **Saham**

Saham adalah salah satu instrumen pasar keuangan yang paling banyak diminati. Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012), saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Menurut Furniawan, (2021) saham adalah salah satu surat berharga yang diperdagangkan di dalam pasar modal dan saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha pada perusahaan atau perseroan terbatas. Dalam pasar modal harga saham terdiri dari tiga kategori, yaitu harga saham tertinggi (*High Price*), harga terendah (*Low Price*), dan harga penutupan (*Close Price*). Menurut Amalia (2018) dalam Furniawan (2021), menyatakan bahwa "Harga saham ditentukan berdasarkan Harga Saham Penutupan (*Closing Price*) per tahun".

Salah satu indikator manajemen perusahaan dalam menentukan nilai perusahaan adalah harga saham. Harga saham yang terus meningkat akan menggambarkan nilai perusahaan yang baik sehingga memudahkan manajemen mendapatkan modal atau dana dari pihak luar. Harga saham di pasar modal selalu mengalami fluktuasi setiap detiknya, oleh karena itu investor harus memperhatikan faktor

yang mempengaruhi naik turunnya harga saham, baik faktor fundamental perusahaan maupun makro ekonomi. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa saham adalah tanda bukti kepemilikan modal pada yang berupa selembar kertas yang berisi mengenai kepemilikan atas saham yang dimiliki. Dan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada suatu waktu tertentu ditentukan oleh penjual dan pembeli saham tersebut sesuai dengan permintaan dan penawaran.

### **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham**

Net Profit Margin atau margin laba bersih adalah rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan. Rasio ini juga berguna untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghitung biaya. Semakin tinggi persentase laba bersih berarti laba yang dihasilkan perusahaan juga semakin tinggi sehingga menarik investor untuk berbisnis dengan perusahaan tersebut. Karena secara teori semakin tinggi kemampuan emiten dalam memperoleh laba maka harga saham perusahaan di pasar modal juga akan meningkat, sehingga secara teori NPM akan berpengaruh positif terhadap return saham (Susilowati dan Turyanto, 2011). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiya Rahayu dan Tri Yuniati (2017) bahwa net profit margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh Gross Profit Margin Terhadap Harga Saham**

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Untuk perhitungan rasio ini yaitu dengan cara membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil dari pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan (Hery, 2017). Jika margin laba kotor mengarah naik, semakin tinggi laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya harga jual dan rendahnya harga pokok penjualan. Dan sebaliknya. Menurut penjelasan di atas, jika perusahaan dapat mengukur kenaikan laba maka secara tidak langsung membuat investor percaya dan akan membuat mereka untuk melakukan investasi saham pada perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian dari Baihaqi, dkk (2018) bahwa secara persial gross profit margin berpengaruh terhadap harga saham.

#### **Pengaruh Return on Equity Terhadap Harga Saham**

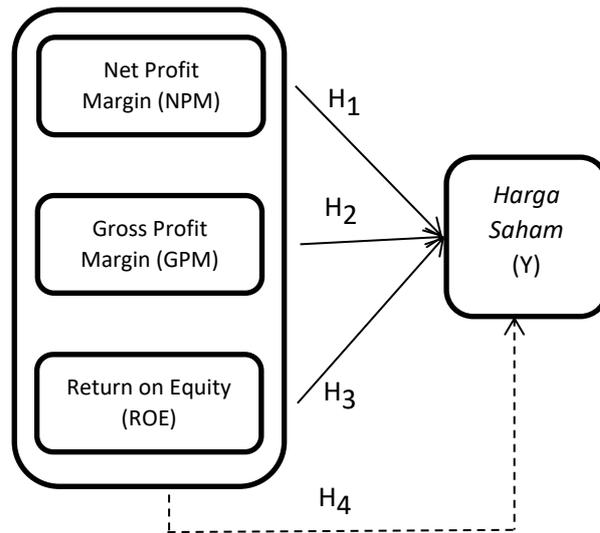
Return on equity merupakan rasio yang menentukan pengembalian hasil pengembalian modal (ekuitas) atas penggunaan modal yang telah dilakukan. Menurut Fahmi, (2017) ROE digunakan untuk mengkaji sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk memberikan laba atas ekuitas. Jika perusahaan mengalami peningkatan laba maka akan memberikan efek positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan investor akan tertarik untuk berinvestasi dan permintaan saham dapat meningkat. Berdasarkan penelitian dari Lola Devita Sari (2016) menyatakan bahwa return on equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh Rasio Profitabilitas (Net Profit Margin, Gross Profit Margin, dan Return on Equity) Terhadap Harga Saham**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2017). Para investor sangat memerlukan informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham karena dari informasi tersebut investor dapat mengambil keputusan apakah saham perusahaan yang layak untuk dipilih atau dibeli.

Harga saham merupakan harga yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal untuk itu harga saham akan selalu berubah-ubahdan dari harga saham juga akan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arpinto (2022) Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dimana setiap kenaikan NPM akan diimbangi dengan peningkatan harga saham.



**Gambar 1. Konstelasi Penelitian**

### Hipotesis Penelitian

- H1 : Rasio Profitabilitas yang diproksikan oleh net profit margin, berpengaruh terhadap harga saham
- H2 : Rasio Profitabilitas yang diproksikan oleh gross profit margin, berpengaruh terhadap harga saham
- H3 : Rasio Profitabilitas yang diproksikan oleh return on equity, berpengaruh terhadap harga saham
- H4 : Rasio Profitabilitas yang diproksikan oleh net profit margin, gross profit margin, dan return on equity, berpengaruh terhadap harga saham

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif verifikatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu explanatory survey yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk menguji hipotesis antar variabel yang dihipotesiskan. Hipotesis menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih untuk menentukan apakah suatu variabel berasosiasi atau tidak dengan variabel lainnya, atau apakah variabel disebabkan atau dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya (Sani dan Maharani, 2013). Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk mengetahui apakah Net Profit Margin, Gross Profit Margin, dan Return on Equity terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Teknik penelitian yang digunakan peneliti adalah statistik inferensial, peneliti ingin mengetahui sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dalam suatu sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi keseluruhan. Statistik inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasil diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Rasio Profitabilitas

Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Objek dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin, Gross Profit Margin, dan Return on Equity, dan Harga Saham dimana variabel X (variabel independen) adalah Net Profit Margin, Gross Profit Margin, dan Return on Equity sedangkan variabel Y (variabel dependen) adalah Harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Data yang diperoleh yaitu data sekunder yang resmi dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website perusahaan sub sektor farmasi.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah organisasi (organization), yaitu unit yang sumber datanya adalah informasi yang berasal dari organisasi perusahaan. Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah laporan keuangan dan informasi harga saham perusahaan. Lokasi penelitian merupakan lokasi dimana variabel penelitian akan dianalisis. Dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sub sektor farmasi. Dari 11 (sebelas) perusahaan dan hanya 8 (delapan) yang menjadi fokus penelitian ini yaitu PT Darya Varia Laboratorium Tbk (DVLA), PT Kimia Farma Tbk (KAEF), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Merck Tbk (MERK), PT Pyridam Farma Tbk (PYFA), PT Organon Pharma Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Tbk (SIDO), dan PT Tempo Scan Pasific Tbk (TPSC). Penulis mendapatkan sumber data berupa laporan keuangan tahun 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9029.78241
Most Extreme Differences	Absolute	.326
	Positive	.326
	Negative	-.204
Test Statistic		.326
Asymp. Sig. (2-tailed)		.219 <sup>c</sup>

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai signifikan untuk data Net Profit Margin (X1), Gross Profit Margin (X2), dan Return on Equity (X3) sebesar 0.219. Maka, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dimana data memiliki asymp. Sign. (2-tailed) yaitu 0.219 lebih besar dari 0.05 ( $0.219 > 0.05$ ) maka nilai residual dari nilai tersebut telah normal.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.880 <sup>a</sup>	.733	.748	8398.495	2.488

a. Predictors: (Constant), ROE, GPM, NPM

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2023

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji autokorelasi tersebut, diketahui nilai DW 2.488, selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5%. Jumlah sampel N=40 dan jumlah variabel independen 3 (K=3), maka diperoleh nilai du 1.6589 . Nilai DW 2.488 hal ini menunjukkan nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$  artinya tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Multikolonieritas**

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolonearitas**

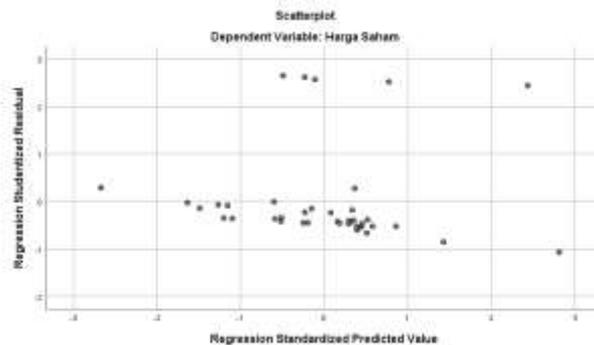
Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	NPM	.217	6.471
	GPM	.746	1.341
	ROE	.216	6.646

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas, nilai tolerance untuk variabel Net Profit Margin sebesar 0.217, nilai tolerance untuk variabel Goss Profit Margin sebesar 0.746, dan nilai tolerance untuk variabel Return on Equity sebesar 0.216 sehingga nilai tolerance ketiga variabel independen lebih dari 0.01 dan nilai VIP variabel Net Profit Margin sebesar 6.471, nilai VIP variabel Goss Profit Margin sebesar 1.1341 dan nilai VIP variabel Return on Equity sebesar 6.646 dimana nilai VIP ketiga variabel tersebut kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen diatas tidak terjadi masalah multikolonieritas pada model regresi.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 2. Scatterplot Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan SPSS 26. Dapat diketahui bahwa plot atau titik-titik menyebar secara merata baik diatas garis nol, serta tidak menumpuk di satu titik sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji statistik ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas pada data penelitian. Cara kedua dalam pengujian ini menggunakan uji glejser. Jika nilai signifikasi lebih dari nilai alfa 0.05 maka data tidak mengandung heteroskedastisitas, dan sebaliknya (Ghozali, 2016).

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	8461.066	5094.418		1.661	.105
	NPM	-129.139	259.548	.562	-.498	.622
	GPM	53.045	106.738	.106	.497	.622
	ROE	80.988	225.152	.409	.360	.721

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 26, 2023

Dari tabel 4. di atas dapat diketahui bahwa variabel Net Profit Margin mempunyai nilai signifikansi 0.562, variabel Gross Profit Margin memiliki nilai signifikansi 0.106, variabel Return on Equity memiliki nilai signifikansi 0.409 dan nilai tersebut lebih dari nilai alfa 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas, sehingga asumsi persamaan regresi baik.

**Analisis Regresi Linier Berganda****Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients Beta
1	(Constant)	4178.032	5523.094	
	NPM	-3.740	3.973	-1.200
	GPM	.206	1.183	.033
	ROE	2.990	3.425	1.115

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan tabel 5. maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ . Harga Saham =  $4178.032 - 3.740X_1 + 0.206X_2 + 2.990X_3 + e$ : (1) nilai konstanta (a) adalah 4178.032 artinya jika Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return on Equity nilainya 0 maka harga saham nilainya positif, yaitu 4178.032; (2) nilai koefisien regresi Net Profit Margin (b<sub>1</sub>) bernilai negatif yaitu sebesar -3.740. Artinya bahwa setiap penurunan Net Profit Margin sebesar 1 maka harga saham juga akan menurun sebesar -3.740 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap; (3) nilai koefisien regresi Gross Profit Margin (b<sub>2</sub>) bernilai positif, yaitu sebesar 0.206, artinya bahwa setiap peningkatan Gross Profit Margin sebesar 1 maka harga saham juga akan meningkat sebesar 0.206 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap; (4) nilai koefisien regresi Return on Equity (b<sub>3</sub>) bernilai positif, yaitu sebesar 2.990 artinya bahwa setiap peningkatan Return on Equity sebesar 1 maka harga saham juga akan meningkat sebesar 2.990 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

**Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)****Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.178.032	5.523.094		.756	.454
1 NPM	-3.740	3.973	-1.200	-2.941	.024
GPM	.206	1.183	.033	2.174	.033
ROE	2.990	3.425	1.115	2.873	.048

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 26, 2023

Tabel distribusi dengan signifikan 0,05 dengan jumlah N = 40 maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

**Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil signifikan dalam tabel 6 variabel Net Profit Margin (NPM), jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat signifikan  $< 0.05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikan  $> 0.05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Untuk pengujian signifikansi peneliti menggunakan uji dua sisi dengan signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujiannya adalah  $H_0$  diterima jika signifikansi  $> 0.05$  dan  $H_0$  ditolak jika signifikansi  $< 0.05$ , untuk menentukan  $t_{tabel}$  dengan cara tingkat signifikansi  $0.05:2 = 0.025$  (uji dilakukan dua sisi) dengan  $df$  (degree of freedom) atau derajat kebebasan dicari dengan rumus  $n-k-1$  atau  $40-2=38$ , sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 2.024$ . Pada tabel 4.12 tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi Net Profit Margin memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $-2.941$  sehingga  $-2.941 > -2.024$  dan tingkat signifikansi kurang dari  $0.05$  ( $0.024 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

**Pengaruh Gross Profit Margin terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil signifikan dalam tabel 6 variabel Gross Profit Margin (GPM), jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan  $< 0.05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikan  $> 0.05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Untuk pengujian signifikansi peneliti menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujinya adalah  $H_0$  diterima jika signifikansi  $> 0.05$  dan  $H_0$  ditolak jika signifikansi  $< 0.05$ . Untuk menentukan  $t_{tabel}$  dengan cara tingkat signifikansi  $0.05:2 = 0.025$  (uji dilakukan dua sisi) dengan  $df$  (degree of freedom) atau derajat kebebasan dicari dengan rumus  $n-k-1$  atau  $25-2=23$ , sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 2.024$ . Pada tabel 4.12 tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi Gross Profit Margin memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $2.174$  sehingga  $2.174 > 2.024$  dan tingkat signifikansi lebih dari  $0.05$  ( $0.033 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa Gross Profit Margin secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

**Pengaruh Return on Equity terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil signifikan dalam tabel 6 variabel Return on Equity (ROE),  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat signifikan  $< 0.05$  maka terdapat pengaruh signifikan, dan jika signifikan  $> 0.05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Untuk pengujian signifikansi peneliti menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujiannya adalah  $H_0$  diterima jika signifikansi  $> 0.05$  dan  $H_0$  ditolak jika signifikansi  $< 0.05$ . Untuk menentukan  $t_{tabel}$  dengan cara tingkat signifikansi  $0.05:2 = 0.025$  (uji dilakukan dua sisi) dengan  $df$  (degree of freedom) atau derajat kebebasan dicari dengan rumus  $n-k-1$  atau  $25-2=23$ ,

sehingga diperoleh ttabel sebesar 2.044. Pada tabel 4.12 tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi Return on Equity thitung sebesar 2.873 sehingga  $2.873 > 2.044$  dan tingkat signifikansi kurang dari 0.05 ( $0.046 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa Return on Equity secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 7. Hasil Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106825.688	3	35608.562	23.403	.004 <sup>b</sup>
	Residual	3179941.848	36	88331.718		
	Total	3286767.536	39			

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi pada tabel 7 dapat diketahui pada hasil analisis uji simultan, bahwa nilai Fhitung yang diperoleh 23.403. Untuk menentukan Ftabel dengan cara tingkat signifikansi 0.05 dengan df (degree of freedom) pembilang  $df(n1)$  dan df (degree of freedom) penyebut  $df(n2)$  dengan rumus  $df(n1)=k-1$  ( $4-1 = 3$ ) dan  $df(n2) = n-k$  ( $40-3 = 37$ ) sehingga maka didapatkan nilai Ftabel sebesar 2.85. Berdasarkan tabel 4.12 tersebut dapat dilihat bahwa signifikan pada uji Fhitung  $>$  Ftabel ( $23.403 > 2.85$ ) dan tingkat signifikansi kurang dari 0.05 ( $0.004 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin, Gross Profit Margin, dan Return on Equity berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham pada Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021).

### Koefisien Determinasi (R2)

**Tabel 8. Koefisien Determinasi R2**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.880 <sup>a</sup>	.733	.748	8398.495	2.488

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square (R2) sebesar 0,748 atau sama dengan 74%. Artinya, kontribusi pengaruh variabel independen yaitu Net Profit Margin, Gross Profit Margin dan Return on Equity terhadap variabel dependen yaitu harga saham adalah sebesar 73%. Sedangkan sisanya sebesar 27% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti laba, struktur modal, nilai perusahaan dan lain sebagainya.

### Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian dapat dibuktikan bahwa hipotesis pertama dapat diterima dengan hasil penelitian bahwa Net Profit Margin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Ini dapat diperkuat dengan hasil analisa data yang telah peneliti hitung, dari 11 sampel dan 8 perusahaan yang memiliki perbedaan atau kesenjangan antara teori dan kenyataan. Hal tersebut dapat dimaknai, bahwa

semakin besar nilai Net Profit Margin maka berarti semakin besar juga harga saham. Dalam penelitian ini, dengan nilai signifikansi  $< 0.05$  ( $0.024 < 0.05$ ) dan nilai thitung  $> t_{tabel}$  ( $-2.207 > 2.024$ ) maka Net Profit Margin secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Net Profit Margin atau margin laba bersih adalah rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan. Rasio ini juga berguna untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghitung biaya. Semakin tinggi persentase laba bersih berarti laba yang dihasilkan perusahaan juga semakin tinggi sehingga menarik investor untuk berbisnis dengan perusahaan tersebut. Karena secara teori semakin tinggi kemampuan emiten dalam memperoleh laba maka harga saham perusahaan di pasar modal juga akan meningkat, sehingga secara teori Net Profit Margin akan berpengaruh positif terhadap return saham (Susilowati dan Turyanto, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Yuniati (2017) bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2020) bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, karena semakin besar nilai Net Profit Margin berarti semakin besar juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

#### **Pengaruh Gross Profit Margin Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian dapat dibuktikan bahwa penelitian ini bahwa hipotesis kedua dapat diterima bahwa Gross Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Ini dapat diperkuat dengan hasil analisa data yang telah peneliti hitung, dari 11 sampel dan 8 perusahaan yang memiliki perbedaan atau kesenjangan antara teori dan kenyataan. Hal tersebut dapat dimaknai, bahwa semakin besar nilai Gross Profit Margin maka berarti semakin besar juga harga saham. Dalam penelitian ini dengan nilai signifikansi  $< 0.05$  ( $0.033 < 0.05$ ) dan nilai thitung  $> t_{tabel}$  ( $2.174 > 2.024$ ) maka Net Profit Margin secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Gross Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Dan dapat dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan atas penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan, dan sebaliknya (Hery, 2017).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baihaqi, dkk (2018) bahwa secara parsial Gross Profit Margin berpengaruh terhadap harga saham yang berarti hipotesis ditolak. Serta tidak sesuai dengan penelitian Sugiarto, dkk (2019) menunjukkan bahwa Gross Profit Margin berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

#### **Pengaruh Return on Equity Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian dapat dibuktikan bahwa hipotesis ketiga dapat diterima dengan hasil penelitian bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Ini dapat diperkuat dengan hasil analisa data yang telah peneliti hitung, dari 11 sampel dan 8 perusahaan yang memiliki perbedaan atau kesenjangan antara teori dan kenyataan. Hal tersebut dapat dimaknai, bahwa semakin tinggi Return on Equity (ROE) maka semakin besar juga harga saham. Dalam penelitian ini, dengan nilai signifikansi  $< 0.05$  ( $0.048 < 0.05$ ) dan nilai thitung  $> t_{tabel}$  ( $2.873 > 2.024$ ) maka Return on Equity secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Return on Equity merupakan rasio yang menentukan pengembalian hasil pengembalian modal (ekuitas) atas penggunaan modal yang telah dilakukan. Menurut Fahmi (2017), Return on Equity digunakan untuk mengkaji sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk memberikan laba atas ekuitas. Jika perusahaan mengalami peningkatan laba maka akan memberikan efek positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan investor akan tertarik untuk berinvestasi dan permintaan saham dapat meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lola Devita Sari (2016) menyatakan bahwa Return on Equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian penelitian dari Jayanti (2019) bahwa Return on Equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Serta penelitian yang dilakukan oleh Nurul, Dewi, dan Siska (2022) menyatakan bahwa Return on Equity memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Rasio Profitabilitas (Net Profit Margin, Gross Profit Margin, dan Return on Equity) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dibuktikan bahwa hipotesis keempat dapat diterima dengan hasil penelitian bahwa Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), dan Return on Equity (ROE) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Ini dapat diperkuat dengan hasil analisa data yang telah peneliti hitung, dari 11 sampel dan 8 perusahaan yang memiliki perbedaan atau kesenjangan antara teori dan kenyataan. Hal ini diperkuat oleh hasil analisis yang diperoleh dari hasil uji F yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0.004 yang berarti kurang dari 0.05 dan Fhitung sebesar (Fhitung > Ftabel) ( $23.403 > 2.85$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin, Gross Profit Margin, dan Return on Equity secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2017). Para investor sangat memerlukan informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham karena dari informasi tersebut investor dapat mengambil keputusan apakah saham perusahaan yang layak untuk dipilih atau dibeli. Harga saham merupakan harga yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal untuk itu harga saham akan selalu berubah-ubah dan dari harga saham juga akan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan (Agus dalam Firmansyah, 2020).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh penulis serta pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 disimpulkan sebagai berikut: (1) rasio profitabilitas yang diprosikan oleh net profit margin memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil hipotesis dan nilai signifikansi sebesar 0.024 lebih kecil dari 0.05. Ini memiliki arti bahwa setiap penurunan nilai Net Profit Margin, semakin menurun juga harga sahamnya; (2) rasio profitabilitas yang diprosikan oleh gross profit margin memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil hipotesis dan nilai

signifikansi sebesar 0.033 lebih kecil dari 0.05. Ini memiliki arti bahwa setiap peningkatan nilai Gross Profit Margin, semakin meningkat juga harga sahamnya; (3) rasio profitabilitas yang diproksikan oleh return on equity memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil hipotesis dan nilai signifikansi sebesar 0.048 lebih kecil dari 0.05. Ini memiliki arti bahwa semakin meningkat nilai Return on Equity, semakin meningkat juga harga sahamnya; (4) rasio profitabilitas yang diproksikan oleh net profit margin, gross profit margin, dan return on equity memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hal ini memiliki arti bahwa semakin meningkat nilai Net Profit margin, Gross Profit margin, dan Return on Equity, semakin meningkat juga harga sahamnya. Kemudian, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0.748, hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh variabel net profit margin, gross profit margin, dan return on equity terhadap harga saham sebesar 78%. Sedangkan sisanya sebesar 22% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti return on assets, current ratio, debt to equity, dsb.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus dan Martono. (2010). *"Manajemen Keuangan"*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Andari. (2018). *"Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perubahan Harga Saham PT Jasa Marga (Persero) TBK"*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
- Andreas & Taudlikhul. (2022). *"Pengaruh ROA, ROE, NPM dan GPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur"*. *Journal of Sustainability Business Research*.
- Anggraeni. (2022). *"Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019"*. Skripsi fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
- Arpinto. (2021). *"Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018"*. *Media Akuntansi*, 33(1), 69-78.
- Baihaqi, dkk. (2018). *"Pengaruh Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017"*. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi*, 1(1), <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1104>.
- Chirike, dkk. (2020). *"Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017"*. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 3(1), 158-173, <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.138>.
- Darmadji, T dan H. M. Fakhruddin. (2012). *"Pasar Modal di Indonesia"*. Jakarta: Edisi 3, Salemba Empat.
- Djou. (2022). *"Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020"*. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(1), <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>.
- Erawati, dkk. (2022). *"Analisis Return on Asset (ROA) , Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur"*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 19(1), 1-10, <https://ejournal.stei.ac.id>.
- Fahmi. (2012). *"Analisis Kinerja Keuangan "*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *"Analisis Laporan Keuangan "*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2017). *"Pengantar Pasar Modal"*. Bandung: Alfabeta.
- Faiz Zamzami & Nabella Duta Nusa. (2017). *"Akuntansi Pengantar 1"*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Faradina, dkk. (2021). "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Retail Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)". Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan, 1, 268-275.
- Farandy. (2022). "Pengaruh ROA, ROE, NPM dan GPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur". Journal of Sustainability Business Research, 3(3), 117-127, <https://jurnal.unipasby.ac.id>.
- Furniawan. (2021). "Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Journal of Management Studies, 8(1), 47-58, <https://ejournal.latansamashiro.ac.id/index.php/APJMS/article/view/455>.
- Hartono. (2015). "Teori Portofolio dan Analisis Investasi". Yogyakarta: BPFE, Edisi Kesepuluh.
- \_\_\_\_\_. (2016). "Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta.
- Herawati. (2019). "Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan". Jurnal Akuntansi Unihaz, 2(1), 16-25, <https://journals.unihaz.ac.id>.
- Hery. (2016). "Analisis Laporan Keuangan". Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- \_\_\_\_\_. (2017). "Kajian Riset Akuntansi". Bandung: PT Grasindo.
- \_\_\_\_\_. (2017). "Analisis Laporan Keuangan (Intergrates and Comprehensive edition)". Jakarta : Grasindo.
- Indah, Dhamayanti. (2020). Pngaruh Current Ratio, Return on Assets, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham". Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 1(9). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id>
- Jayanti. (2019). "Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham". Jurnal Ilmu & Riset Manajemen, 8(10), <https://repository.stiesia.ac.id>
- Kasmir. (2016). "Analisis Laporan Keuangan . Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso D., Weygandt J., Warfield T. 2019. *Intermediate Accounting, Seventeenth Edition*. Wiley. Inc. USA
- Nurul, dkk. (2022). "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Retail Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)". Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan, 1, 268-275, <https://usahid.ac.id/conference/index.php/snpk/article/view/52>
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: IAI.
- Ramlawati dkk. (2021). "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020". <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/JIMB>.
- Saraswati, dkk. (2020). "Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Jurnal Ilmiah Akuntansi, 4(1), 22-34, <https://scholar.google.co.id>.
- Susilowati, Turyanto. (2011). "Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham". Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, 3(1), 17-37. <https://scholar.google.co.id>
- Suwandani, dkk. (2017). "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Di BEI Tahun 2014-2015". Jurnal Akuntansi dan Pajak, 18(1), 123-129. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/89>
- Yohana & Saptomo. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2017". Jurnal Bisnis & Akuntansi, 14(1), 40-53. <https://journal.ukrim.ac.id>.